

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME PENDIDIK DI SMK DARUL FALAH BULOK

Yobi Aprizal *1

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus

e-mail: *1yobiaprizal80@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the Principal's Leadership Style in Improving Educator Professionalism at SMK Darul Falah Bulok using descriptive qualitative research methods. The results of the study show several findings that various efforts are made by the principal to improve the effectiveness of teacher work. Among them by implementing a democratic and transformational leadership style. The principal provides opportunities for teachers to express opinions in school meetings, involves teachers in decision-making, and provides motivation and support to improve the quality of learning. The efforts made by the principal include holding training and workshops for teachers, conducting regular academic supervision, providing motivation and awards to outstanding teachers and providing learning support facilities. With the principal's leadership style, there is an increase in teacher professionalism, such as: 1) Teachers are more disciplined in carrying out their duties, 2) Teachers are more creative in using learning methods, 3) Teachers actively participate in competency development activities and 4) The quality of learning in the classroom is getting better.*

Keywords. *Leadership Style, Principal, Teacher Work Effectiveness.*

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik di SMK Darul Falah Bulok dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan bahwa berbagai upaya dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan efektivitas kerja guru. Di antaranya dengan menerapkan gaya kepemimpinan yang bersifat demokratis dan transformasional. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan pendapat dalam rapat sekolah, melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, serta memberikan motivasi dan dukungan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah dengan mengadakan pelatihan dan workshop bagi guru, melakukan supervisi akademik secara berkala, Memberikan motivasi dan penghargaan kepada guru yang berprestasi serta menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran. Dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah terlihat adanya peningkatan profesionalisme guru, seperti: 1) Guru lebih disiplin dalam melaksanakan tugas, 2) Guru lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, 3) Guru aktif mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi dan 4) Kualitas pembelajaran di kelas menjadi lebih baik.

Kata Kunci. Gaya Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Efektivitas Kerja Guru.



This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

A. PENDAHULUAN.

Manusia memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin untuk diri sendiri maupun orang lain, karena manusia diciptakan oleh Allah dengan dibekali ilmu dan akal. Manusia sebagai pemimpin untuk dirinya sendiri harus bisa dan mampu untuk membawa dirinya ke jalan dan arah kehidupan yang lebih baik. Ia harus mampu menuntun dirinya kembali kepada sang pencipta dengan membawa bekal berupa amal baik dan kembali dengan keadaan suci sebagaimana ia diciptakan. Sedangkan manusia sebagai pemimpin untuk orang lain harus bisa membawa orang lain untuk belajar lebih baik dari hari kemarin. Seperti contoh dalam suatu organisasi, ia harus bisa membawa organisasi dan anggotanya untuk berkembang demi mencapai suatu tujuan. Kepemimpinan memiliki posisi penting dalam suatu organisasi karena ia memegang kendali penuh dalam hal merencanakan sampai pengambilan keputusan.

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, dan efisien dapat menghasilkan sesuatu yang mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri.

Lembaga pendidikan dipimpin oleh seorang Kepala sekolah yaitu guru yang diangkat dan memiliki tugas tambahan untuk memimpin sekolah. Tugas kepala sekolah dalam proses kegiatan belajar mengajar lebih sedikit namun kepala sekolah memiliki tanggung jawab atas proses belajar mengajar yang terjadi di suatu sekolah. Dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru, karena kepala sekolah adalah seorang manager di sekolah yang bertugas membimbing dan mengarahkan guru untuk mencapai tujuan sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia berkarakter, sekaligus mengembangkan intelektual peserta didik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Saat ini, sector pendidikan di Indonesia sedang mengalami tantangan besar dalam hal peningkatan mutu pendidikan, salah satunya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu jenjang pendidikan formal, menghadapi tantangan dalam menyelaraskan kualitas pengajaran dengan perkembangan kurikulum dan tuntutan globalisasi. Di sisi lain, adanya perubahan kebijakan pendidikan serta tuntutan terhadap standar kompetensi guru yang lebih tinggi, memaksa kepala sekolah lebih proaktif dalam pengembangan kemampuan tenaga pendidik.

Dalam sebuah lembaga pendidikan, guru bisa diibaratkan sebagai aktor utama yang memiliki peran sangat penting. Selain itu, guru juga sangat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran di kelas. Tidak hanya guru, manajemen sekolah juga turut mempengaruhi efektivitas sekolah. Keduanya saling mendukung demi kemajuan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, pembinaan, bimbingan, dan pengembangan profesionalisme guru harus dilakukan untuk kepentingan bersama dalam mewujudkan tujuan kemajuan pendidikan.

Guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan

tinggi. Undang-Undang No 29 Guru berperan penting dalam menentukan keberhasilan Pendidikan melalui kinerjanya baik di tingkat institusional maupun instruksional. Peran strategis ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menetapkan posisi guru sebagai tenaga profesional yang memiliki hak untuk memperoleh pendidikan berkualitas. Untuk menjalankan peran tersebut, guru diharuskan terus meningkatkan kinerja dan profesionalismenya guna menghadapi perubahan dan kebutuhan yang berkembang dalam dunia pendidikan saat ini (Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Kepemimpinan Kepala sekolah merupakan suatu poin penting kesuksesan yang memegang kendali penuh dalam proses kemajuan lembaga. Kepala sekolah memiliki tanggungjawab dalam melaksanakan unsur manajemen yang berkaitan dengan merencanakan visi, misi dan tujuan (Perencanaan), memobilisasi civitas akademik (Pengorganisasian), menjalankan proses pembelajaran (Pelaksanaan), dan melakukan supervisi pendidikan (Pengawasan) (Jahari & Khoiruddin, 2018; Manullang, 2005). Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki insting yang tajam terhadap perubahan dan memiliki respon atas situasi serta kondisi lembaga yang akan berjalan kedepannya. Kepala sekolah harus bisa memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan secara tepat yang tujuan akhirnya untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas (Ahmad & Alfian, 1994).

Dalam mendorong tercapainya serta meningkatnya profesionalisme guru, peran kepala sekolah turut memberikan pengaruh yang signifikan. Kepala sekolah merupakan salah satu pihak yang menentukan perkembangan kemajuan suatu sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan harus mampu memberikan kepemimpinan yang dapat memotivasi tenaga pendidik untuk terus berkembang, baik dari segi profesionalisme, metode pengajaran, maupun penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam dunia pendidikan, memiliki peran penting dalam mendukung guru dan siswa. Dalam kepemimpinannya, kepala sekolah harus mampu memahami, mengatasi, dan memperbaiki berbagai kekurangan yang ada di lingkungan sekolah. (Zusuf, 2022)

Menurut Mulyasa, secara garis besar kualitas dan kompetensi kepala sekolah dapat di nilai dari kinerjanya dalam mengaktualisasikan fungsi dan peran pokok kepala sekolah yaitu meliputi: 1) Educator, 2) Manajer, 3) Administrator, 4) Supervisor, 5) Leader, 6) Inovator, 7) Motivator (Mulyasa, 2021).

Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki berbagai tugas dan fungsi. Menurut Husaini Usman, tugas-tugas kepala sekolah mencakup (Romlan et al., 2019; Wardani et al., 2016): 1) Menguraikan misi ke dalam target yang jelas. 2) Merumuskan tujuan dan sasaran mutu yang hendak dicapai. 3) Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan sekolah. 4) Menyusun rencana kerja strategis. 5) Bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan terkait anggaran sekolah. 6) Berkomunikasi secara efektif untuk mendapatkan dukungan penuh dari orang tua siswa dan masyarakat. 7) Memberikan teladan serta menjaga reputasi lembaga, profesi, dan posisinya. 8) Memotivasi serta menjaga semangat kerja pendidik dan tenaga kependidikan. 9) Membina dan mempertahankan lingkungan sekolah serta program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar siswa dan perkembangan profesional guru dan tenaga kependidikan. 10) Membangun kerja sama dengan orang tua siswa, masyarakat, dan komite sekolah,

merespon kepentingan serta kebutuhan komunitas yang beragam, dan menggerakkan sumber daya manusia. 11) Menjadi teladan dan memikul tanggung jawab dengan penuh integritas.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membangun profesionalisme guru. Untuk memahami lebih jauh dinamika dan fokus penelitian dalam bidang ini, digunakan VOSviewer sebagai alat pemetaan visual. Analisis ini memperlihatkan peta intelektual yang menggambarkan hubungan antar topik yang relevan. Berikut keyword yang merujuk pada Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Dimiyati, 2017).

Pentingnya peran kepala sekolah, sebagai pemimpin tertinggi dalam sekolah haruslah bersikap adil dan memiliki wibawa yang tinggi agar dapat mendukung tercapainya suatu tujuan menjadi lebih baik dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab salah satunya tentang kompetensi profesional guru. Kompetensi dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Profesional dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 butir 4 dinyatakan bahwa “Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”. Dengan demikian kompetensi professional merupakan kemampuan/ kemahiran yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar.

SMK Darul Falah memiliki pemimpin yang mampu memberdayakan seluruh sumberdaya menjadi kekuatan untuk menggerakkan lembaga dalam mencapai cita-cita. Hal tersebut terbukti dari banyaknya prestasi yang diraih oleh sekolah baik dari siswa, pendidik maupun kependidikan. Prestasi yang diperoleh sekolah bermacam-macam mulai dari akademik maupun non akademik baik dalam tingkat kabupaten, provinsi dan nasional. Kepemimpinan yang dilakukan Kepala sekolah berupaya untuk terus menjaga kualitas lembaga dengan cara meningkatkan profesionalisme para pendidik yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan terhadap guru dalam menggunakan pembelajaran dengan teknologi elektronik, mendelegasikan pendidik mengikuti seminar, diklat dan workshop.

Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki inisiatif dan memperhatikan kualitas para pendidik untuk menjadi lembaga yang memiliki segudang prestasi. Lembaga ini juga berkeinginan dibawah Yayasan Pondok Pesantren Syirkatut Tholibin yang mempermudah akses pendidikan bagi siswa yang memiliki minat untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan keagamaan.

Kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah dengan mengedepankan aspek musyawarah dan masukan kepada tenaga pendidik dan komite sekolah. SMK Darul Falah juga memberikan reward atau hadiah pada setiap akhir semester kepada tenaga pendidik yang memiliki prestasi secara individu maupun kelompok, serta memberikan hadiah kepada pendidik yang mempunyai kinerja baik.

Berdasarkan uraian diatas membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan

Profesionalisme Pendidik di SMK Darul Falah Bulok”.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sukmadinata, metode penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap dan aktivitas social secara individu maupun kelompok (Murdiyanto, 2020; Tanzeh, 2001). Sedangkan menurut Creswell metode kualitatif merupakan kumpulan metode untuk menganalisis dan memahami lebih dalam mengenai makna beberapa individu maupun kelompok dianggap sebagai masalah kemanusiaan atau masalah sosial (Creswell, 2003).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMK Darul Falah menerapkan gaya kepemimpinan yang bersifat demokratis dan transformasional. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan pendapat dalam rapat sekolah, melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, serta memberikan motivasi dan dukungan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, kepala sekolah juga memberikan arahan dan bimbingan secara langsung kepada guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, seperti penyusunan perangkat pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, serta evaluasi hasil belajar siswa. Beberapa upaya yang dilakukan kepala sekolah antara lain:

1. Mengadakan pelatihan dan workshop bagi guru.
2. Melakukan supervisi akademik secara berkala.
3. Memberikan motivasi dan penghargaan kepada guru yang berprestasi.
4. Menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran.

Dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah tersebut, terlihat adanya peningkatan profesionalisme guru, seperti:

1. Guru lebih disiplin dalam melaksanakan tugas.
2. Guru lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran.
3. Guru aktif mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi.
4. Kualitas pembelajaran di kelas menjadi lebih baik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan profesionalisme guru tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang mampu memberikan contoh, motivasi, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi guru untuk berkembang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dan transformasional sangat efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah.

Adapun faktor yang mendukung kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, antara lain adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Guru yang memiliki kesadaran tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya akan lebih mudah menerima arahan serta kebijakan yang diberikan oleh kepala sekolah. Ketersediaan fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran, serta teknologi pendidikan dapat mendukung guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan inovatif dan Kepala sekolah yang

mampu memberikan motivasi, bimbingan, dan teladan kepada guru akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Hal ini dapat meningkatkan semangat kerja guru untuk terus mengembangkan profesionalismenya.

Selain faktor penunjang, terdapat pula faktor yang menjadi hambatan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Banyaknya tugas administrasi dan kegiatan sekolah seringkali membuat guru memiliki waktu yang terbatas untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesional, kemudian tidak semua guru memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kompetensinya. Hal ini dapat menghambat upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru selain itu keterbatasan dana sering menjadi kendala dalam penyelenggaraan pelatihan, workshop, atau kegiatan pengembangan profesional guru.

D. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dipengaruhi oleh berbagai faktor penunjang dan penghambat. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memaksimalkan faktor-faktor yang mendukung serta mencari solusi terhadap hambatan yang ada agar upaya peningkatan profesionalisme guru dapat berjalan secara optimal.

Kepala Sekolah SMK Darul Falah sudah melakukan beberapa upaya yang dilakukan kepala sekolah dengan mengadakan pelatihan dan workshop bagi guru, melakukan supervisi akademik secara berkala, Memberikan motivasi dan penghargaan kepada guru yang berprestasi serta menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran.

Dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah terlihat adanya peningkatan profesionalisme guru, seperti: 1) Guru lebih disiplin dalam melaksanakan tugas, 2) Guru lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, 3) Guru aktif mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi dan 4) Kualitas pembelajaran di kelas menjadi lebih baik.

REFERENSI

- Ahmad, U. K., & Alfian, M. (1994). *Etika Manajemen Islam*. Pustaka Setia.
- Creswell, J. W. (2003). *RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and mixed methods approaches SECOND EDITION* (2nd ed.). Sage Publications.
- Dimiyati, A. (2017). *MATERI PENYULUHAN TENTANG GAYA KEPEMIMPINAN ORGANISASI*.
- Jahari, J., & Khoiruddin, H. (2018). MANAJEMEN PESERTA DIDIK. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3(2), 170–180.
- Manullang, M. (2005). *Dasar-dasar Manajemen*. Gadjah Mada Press.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=0WAIEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=merdeka+belajar&ots=QWAicIfsNg&sig=f_BgqY0SxXFUgmrmiXz2Y8NRWY4
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Bandung: Rosda Karya*. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF.docx

- Romlan, Nopriansyah, U., & Purnama, S. (2019). Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak Terhadap Kinerja Kopetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 5.
- Tanzeh, A. (2001). *Metode Penelitian Pendidikan*, (2nd ed.). SIC.
- Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. 20 (2003).
- Wardani, A., Munandar, M. A., & Makmuri, M. (2016). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Terhadap Motivasi Kerja Guru (Studi di SMA N 12 Semarang). *Unnes Civic Education Journal*, 2(2).
- Zusuf. (2022). Kepemimpinan Pembelajaran. In *Pendidikan* (Vol. 1). books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=NyxmEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=sekolah+inklusi&ots=0sJST3jNxX&sig=HfIO_u_p34i3hhePUC-e5H_CvS0